

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif. Menurut Danim (2003), studi kasus deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau realitas populasi tertentu yang bersifat faktual (Jurusan keperawatan Bandung, 2023)

Studi kasus adalah jenis rancangan yang mencakup pengkajian satu unit khusus secara intensif misalnya satu klien, satu keluarga, satu komunitas, atau satu institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung khusus namun variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2014)

3.2 Subjek Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus ini adalah pasien *post sectio caesarea* yang sedang menjalani perawatan di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat sebanyak 1 pasien yakni Ny.R.

3.3 Fokus Studi

Fokus pada studi kasus ini adalah pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif pada ibu *post sectio caesarea*.

3.4 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

3.4.1 Lokasi Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat Jl. Kiastramanggala, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3.4.2 Waktu studi kasus

Studi kasus ini dilakukan pada 13 April – 18 April 2023.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada responden dan proses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam melakukan studi kasus (Nursalam, 2014). Metode pengumpulan data pada desain studi kasus ini adalah dengan cara :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang tersusun dengan klien. Wawancara dilakukan dengan teknik tanya jawab secara langsung dengan menggali informasi dan kondisi pasien untuk kelengkapan data pengkajian agar dapat dilakukan rencana tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah pasien (Induniasih & Hendarsih, 2018)

3.5.2 Observasi

Observasi adalah tahap kedua dari pengumpulan data. Perawat mengamati perilaku klien dan melakukan observasi perkembangan kondisi kesehatan klien.

Kegiatan observasi ini meliputi aspek fisik, mental, sosial dan spiritual (Rahmi, 2021).

3.5.3 Pemeriksaan fisik

Pendekatan sistematis yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan fisik pada ibu *post SC* ini yaitu menggunakan pendekatan *head to toe* yakni pemeriksaan fisik yang dilakukan dari ujung rambut hingga ujung kaki. Pemeriksaan dapat dilakukan menggunakan 4 metode yakni inspeksi, auskultasi, perkusi dan palpasi. Inspeksi merupakan kegiatan melihat atau memperhatikan dengan saksama terkait kesehatan klien. *Auskultasi* adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara mendengarkan suara-suara dari rongga tubuh menggunakan *stetoskop*. *Perkusi* adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan mengetuk secara perlahan jari tengah menggunakan jari lain guna menentukan posisi, ukuran dan konsistensi suatu organ tubuh. Sedangkan *palpasi* merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan meraba atau merasakan (Rahmi, 2021)

3.5.4 Pemeriksaan diagnostik dan data laboratorium

Hasil pemeriksaan diagnostik dan laboratorium dapat membantu mengidentifikasi dan memperjelas kelainan pada riwayat keperawatan dan pemeriksaan fisik.

3.6 Analisis Data Dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data ke dalam kelompok yang memiliki arti dan manfaat. Data dikelompokkan berdasarkan susunan tanda dan gejala secara logis. Analisis data memerlukan pengenalan pola atau

kecenderungan yang ada pada kelompok data kemudian dibandingkan dengan nilai normal dan dibuat kesimpulan mengenai respon klien terhadap masalah kesehatannya (Induniasih & Hendarsih, 2018).

3.7 Etika Studi Kasus

3.7.1 *Informed Consent*

Dalam studi kasus ini penulis menghargai keputusan responden dalam memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun. Calon responden akan diberikan informasi secara lengkap tentang tujuan studi kasus yang akan dilakukan, memiliki hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden dan akan dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari studi kasus ini (Notoatmodjo, 2012).

3.7.2 *Anonymity (tanpa nama)*

Responden memiliki hak untuk meminta merahasiakan identitasnya sehingga perlu adanya tanpa nama atau *Anonimity*. Untuk mengganti identitas responden dengan menggunakan inisial atau kode (Notoatmodjo, 2012).

3.7.3 *Confidentiality (kerahasiaan)*

Responden memiliki hak untuk meminta peneliti menjaga kerahasiaan data pribadinya. Sehingga peneliti memiliki kewajiban tidak boleh menyebarkan atau menampilkan identitas baik nama maupun identitas pribadi. Peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas klien (Notoatmodjo, 2012).